

## Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda

Nur Aulia<sup>1\*</sup>, Yuliani Winarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email : [nurauliaa03@gmail.com](mailto:nurauliaa03@gmail.com)

Diterima: 23/07/19

Revisi: 19/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

### Abstrak

**Tujuan studi:** Untuk mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 75 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

**Hasil:** Diperoleh nilai *p-value* yaitu 0.004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 sehingga diketahui ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

### Abstract

**Purpose of study:** Specific Objectives of Research To find out the correlation between the role of the peers and free sex behaviour in adolescents in high schools in the country 16 Samarinda.

**Methodology:** This research is a quantitative research with cross sectional research design. The number of samples was 75 respondents selected using simple random sampling. Data collecting using a questionnaire of peer role with free sex behavior and data obtained using Chi Square statistical tests.

**Results:** The *p-value* is 0.004, the value is smaller than the significant level  $\alpha$ , which is 0.05 so that there is a significant correlation between the role of peers and free sex in adolescents in Samarinda 16 high school.

**Kata kunci:** *Teman sebaya (peers), Perilaku seks bebas, Remaja.*

### 1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas adalah semua tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku ini biasa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkecanduan, bercumbu dan bersenggama<sup>[1]</sup>. Remaja sangat rentan akan perilaku seks bebas justru harus mendapatkan kesempatan untuk mengetahui informasi dan pengetahuan lebih banyak berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga remaja bisa membentengi diri dalam kehidupan serta pergaulannya menjadi lebih baik<sup>[2]</sup>. Teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak atau remaja yang memiliki usia, kelas dan motivasi bergaul yang sama atau hampir sama.<sup>[3]</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) teman sebaya diartikan sebagai sahabat, kawan, atau orang yang sama-sama bekerja.<sup>[4]</sup> Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang mana berpengaruh penting pada masa perkembangan anak-anak yaitu pada usia anak-anak dan remaja.<sup>[5]</sup> Kelompok sebaya memberikan lingkungan dimana remaja dapat melakukan sosialisasi dengan aturan yang ditetapkan oleh mereka sendiri. Sehingga mereka akan cenderung lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya, dan hal inilah yang menjadi salah satu cara mereka menemukan konsep diri, (Depkes RI, 2012).

Menurut hasil penelitian (Erna Mesra dan Fauziah, 2016) didapatkan hasil bahwa teman sebaya paling dominan diantara variabel yang lain dengan nilai OR sebesar 27.34 yang memiliki makna bahwa teman sebaya yang negatif berpeluang memiliki perilaku seksual berat sebesar 27,34 kali dibandingkan teman sebaya yang positif. Dari penelitian ini didapatkan hasil 51.8% responden berperilaku seksual berat, dan 6,4% telah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda, diketahui bahwa kejadian seks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa di Kecamatan Samarinda Ulu menjadi yang tertinggi hal ini dikarenakan adanya pergaulan bebas, daerah berada dipusat kota, dan hal-hal lainnya yang mendorong perilaku seks bebas hingga menyebabkan HIV/AIDS, sehingga pemilihan lokasi juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu yaitu di sekolah SMA Negeri 16 Samarinda dengan jumlah 473 siswa/i.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa(i) sebanyak 17 responden, diperoleh 11 diantaranya pernah melakukan perilaku seks ringan hingga berat seperti berpegangan tangan, mencium tangan dan kening, berpelukan dengan pasangan mereka (pacar) dan 1 diantaranya sudah pernah melakukan seks pranikah dengan pacarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini diawali dengan persiapan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument berupa kuesioner dengan skala Guttman. Untuk mengukur kemampuan alat ukur dan tingkat kepercayaan alat ukur maka dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* alat ukur berupa kuesioner terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A berisikan karakteristik reponden, bagian B berisikan pertanyaan variabel dependen tentang perilaku seks bebas yang terdiri dari 2 kategori yaitu sedang (berpegangan tangan, berpelukan dan mencium) dan berat (yaitu telah melakukan semua perilaku seks bebas ringan dan melakukan : meraba, *petting*, *oral seks*, hingga *sexual intercourse* (hubungan seksual)), serta bagian D berisikan pertanyaan variabel independent tentang teman sebaya yang memiliki 2 kategori yaitu teman sebaya yang negatif dan teman sebaya yang positif. Skor yang diberikan pada kategori positif dan negative yaitu jika pertanyaan yang bersifat positif maka skor untuk jawaban Ya adalah 1 dan Tidak adalah 0 selanjutnya, jika pertanyaan bersifat negative maka skor untuk jawaban Tidak adalah 1 dan Ya adalah 0. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa skor nilai minimum 4, maximum 11 dengan nilai median 08.00 dengan kriteria objektif sebagai berikut : dikatakan negative jika  $> 8$  dan dikatakan positif jika  $\leq 8$ . Lalu dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilaksanakan di SMA Negeri 3 Samarinda dengan jumlah 30 responden. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR - 21)* didapatkan hasil KR-21 sebesar 0,916. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa reliabilitas dari skala-skala yang digunakan termasuk dalam kategori yang baik karena mendekati ke angka 1,00.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa(i) SMA Negeri 16 Samarinda dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified random sampling* dengan jumlah 75 responden. Untuk mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi* dengan bantuan SPSS vs. 16.0 derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95%,  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji *Fisher Exact Test* yang telah dilakukan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf  $\alpha$  yaitu 0.05. sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

### 2.1 Analisis Univariat

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE (%)
<b>Usia (Tahun) :</b>		
14	2	2.7
15	34	45.3
16	33	44
17	5	6.7
18	1	1.3
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Perempuan	49	65.3
Laki-Laki	26	34.7
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 2 : Peran Teman Sebaya dan Seks Bebas

VARIABEL	TOTAL	
	N	%
<b>Teman Sebaya :</b>		
Negatif	13	17.3%
Positif	62	82.7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Seks Bebas :</b>		
Berat	4	5.3%
Sedang	71	94.7%
<b>Total</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

## 2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda di antaranya :

Tabel 3 : Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 16 di SMA Negeri 16 Samarinda

VARIABEL		Perilaku Seks		N	X <sup>2</sup> statistic <sup>n</sup> (df)	P-value <sup>n</sup>	OR		CI 95%	
		Berat	Sedang				Lower	Upper		
Teman Sebaya	Negatif	4 (5.3%)	9 (12.3%)	13 (17.3%)	(1)	0.004	0.769	0.571	1.036	
	Positif	0	62 (82.7%)	62 (82.7%)						
<b>TOTAL</b>		4 (5.3%)	71 (94.7%)	75 (100%)						

Sumber: Data Primer

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 34 responden dengan presentase tertinggi yaitu (45.3%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 responden dengan presentase (65.3%). Tahap perkembangan usia remaja yaitu remaja awal (11-13) tahun, pada remaja awal seorang remaja memiliki sebuah pikiran-pikiran yang baru, diantaranya rasa cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang. Remaja menengah (14-16 tahun), mulai memiliki perkembangan pola pikir yang tinggi tetapi pada tahap remaja tengah ini seorang remaja sering kebingungan ketika harus memilih dan menentukan pendapat. Remaja akhir (17-20 tahun), pada fase ini remaja mulai mempersiapkan peran sebagai orang dewasa, dimana remaja berusaha menyatu dengan orang lain dan mencari pengalaman baru dan adanya perubahan sikap diri dengan cara mencari perhatian kepada orang lain dan remaja berusaha mencari pengalaman baru.

### Peran Teman Sebaya

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas yang memiliki 2 kategori yaitu negatif dan positif. Terdapat 13 responden dengan presentase (17.3%) termasuk kategori negatif terhadap teman sebaya dalam perilaku seks bebas, serta ada 62 responden dengan presentase (82.7%) yang termasuk kategori positif terhadap teman sebaya dalam perilaku seks bebas. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja dimana dalam hasil penelitian ditemukan adanya hubungan secara signifikan. Pengaruh negatif dari teman sebaya adalah pergaulan yang semakin bebas. Perilaku teman sebaya dalam kelompok menjadi acuan atau tingkah laku yang diharapkan dalam kelompok remaja. Gaya berpacaran teman sebaya menjadi acuan yang digunakan seorang remaja dalam berpacaran. Remaja biasa melakukan ciuman dengan pacarnya, maka dibenarkan jika teman sebaya melakukan ciuman bersama pacarnya. Remaja sangat terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Mereka melakukan diskusi tentang roman, falsafah hidup, rekreasi, perhiasan, pakaian, sampai berjam-jam.<sup>[9]</sup>

Pengaruh teman sebaya memiliki dua jenis kategori yaitu pengaruh teman sebaya positif dan negatif. Teman sebaya yang lingkungannya positif akan mengajak remaja lainnya ke hal – hal yang bersifat positif seperti belajar bersama saat sedang berkumpul sedangkan teman sebaya yang negatif akan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut dapat membahayakan bagi para remaja karena akan mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar nikah, aborsi yang tidak aman hingga menyebabkan kematian, dan dapat tertular penyakit seksual. Sehingga perlu adanya pendidikan serta pembelajaran dari lingkungan sekolah dan keluarga. Remaja dapat mengetahui Pendidikan mengenai hubungan seks pranikah yang tepat dan dapat membentuk kepribadian yang baik serta pola asuh yang positif.

### Perilaku Seks Bebas

Seks bebas merupakan perilaku yang mendorong hasrat seksual dengan lawan jenisnya, bentuk perilaku seks bebas yaitu memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, berkencan, bercumbu dan bersenggama. Bentuk Perilaku seks bebas antara lain bersentuhan (*touching*), Berciuman (*Kissing*), Bercumbu (*Petting*), dan Berhubungan Kelamin (*Sexual Intercourse*). Adapun bentuk perilaku seks bebas yang dibagi menjadi dua yaitu sedang dan berat, adalah sebagai berikut: Perilaku seks bebas sedang (diantaranya berfantasi, berpegangan tangan, berciuman kering (kening dan pipi), serta berpelukan; Perilaku seks bebas berat (diantaranya berciuman basah (bibir/mulut dan lidah), meraba, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.<sup>[10]</sup>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam perilaku seks bebas yang memiliki 2 kategori yaitu perilaku seks bebas berat dan perilaku seks bebas sedang. Terdapat 4 responden dengan presentase (5.3%) yang termasuk dalam

perilaku seks bebas berat dan didapatkan 71 responden dengan presentase (94.7%) yang termasuk dalam perilaku seks bebas sedang.

#### Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa teman sebaya perilaku responden yang berperan negatif dengan perilaku seks bebas berat yaitu terdapat 4 responden dengan presentase (5.3%), sedangkan responden teman sebaya yang berperan positif dengan dengan perilaku seks bebas sedang terdapat 9 responden dengan presentase (12.3%) dan teman sebaya yang berperan positif pada perilaku seks bebas sedang yaitu terdapat 62 responden dengan presentase (82.7%). Penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. Nilai OR (Odds Ratio) menunjukkan hasil yaitu 0.692 yang artinya teman sebaya negatif lebih berisiko berperilaku seks bebas. Nilai CI < 1 sehingga hasil tidak protektif atau bisa dikatakan tidak terdapat sifat pencegahan terhadap peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda.

Selama penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan beserta dampak yaitu siswa/I dalam pengisian kuesioner merasa malu, dan segan dalam memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang mereka lakukan karena takut informasi yang diberikan akan diketahui oleh orang lain sehingga berdampak pada kemungkinan terjadinya kesalahan dalam input data. Pengisian kuesioner yang tidak mengutamakan kejujuran akan berdampak pada hasil seperti tidak adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas atau sebaliknya dan hasil menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* memperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 16 Samarinda

#### REFERENSI

- [1] F. Kasim, "Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)," *J. Stud. Pemuda*, vol. 3, no. 1, pp. 39–48, 2014.
- [2] E. Mardiyantari, M. Firdaus, L. Pujiningtyas, H. Yutifa, S. Susanto, and S. Sunarsi, "Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 7, no. 1, pp. 36–39, 2018.
- [3] T. W. Post, L. Angeles, S. Rocky, and M. News, "TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN MEDIA Oleh : Media Sucahya , Drs Kata Kunci : Media Massa , Teknologi Komunikasi , Digital , Konvergensi , Media Online . PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah 2013 . Keputusan mengubah format Newsweek menjadi versi online itu diambi," pp. 6–22, 2012.
- [4] Ven-hwei Lo and Ran Wei, "Exposure to Internet Pornography and Taiwanese Adolescents' Sexual Attitudes and behavior," *J. Broadcast. Electron. Media*, vol. 1, no. June, pp. 221–237, 2011.
- [5] Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- [6] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2009.
- [7] Kusmiran, E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika, 2017.
- [8] Firman, M dan Chandraratuna, M. "Manfaat Facebook Lebih Banyak", Available, 2009.
- [9] Sarwono WS. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2017.
- [10] Soetjiningsih. "Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto, 2004.
- [11] Erna Dusra, "Pengaruh media internet terhadap perilaku menyimpang remaja di sekolah menengah atas negeri 1 maros," pp. 1–157, 2017.
- [12] Irka Setiawati, "Hubungan Paparan Media Internet dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan" 2015.
- [13] Vanoss Marin, B, Older Boyfriend and Girlfriends Increase Risk of Sexual Initiation in Young Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 27, 409-418, et al. 2000.
- [14] H. Paparan *et al.*, "Hubungan paparan media internet dengan perilaku seks bebas pada remaja di sma negeri i percut sei tuan tahun 2015," vol. 2, no. 2, pp. 102–112, 2016. pp. 44–51, 2017.
- [15] Wiersma, William dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*. Boston: Allyn and Bacon, 1990.
- [16] Mubarak, IW. *Ilmu Kesehatan Masyarakat* . jakarta : Salemba Medika, 2012.